

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti dengan realitas yang terjadi, dimana awal mula peneliti tertarik untuk mengangkat topik skripsi tentang *Realitas Kehidupan Penambang Belerang Tradisional (Studi Pada Penambang Belerang Kawah Ijen)* ketika peneliti melihat secara langsung keadaan penambang belerang yang sedang bekerja mengangkut belerang di Kawah Ijen dengan resiko yang tinggi. Setiap kali bekerja penambang selalu ditemani dengan berbagai resiko yang sewaktu-waktu dapat terjadi, seperti kematian, asap belerang, tergelincir, jatuh, dan resiko lainnya. Situasi ini didukung oleh struktur geografis tempat dimana penambang bekerja seperti jalan licin, berbatu, terjal, sempit, serta minim pengamanan. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini memilih penambang belerang Kawah Ijen sebagai informan.

Untuk menganalisa realitas yang terjadi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori solidaritas sosial menurut Emile Durkheim dan teori pilihan rasional menurut James S. Coleman sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme, karena paradigma ini tertuju pada konstruksi dari subyek penelitian yaitu penambang belerang.

Dalam penelitian ini, informan menyatakan bahwa realitas kehidupan sebagai penambang belerang merupakan sebuah rutinitas yang harus dijalani dengan berbagai macam resiko. Hal ini dilakukan karena menjadi penambang belerang merupakan satu-satunya harapan untuk dapat bertahan hidup. Selain itu, penambang belerang juga memperoleh pengalaman menarik yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. Jika ditinjau dari teori Emile Durkheim, penambang belerang mempraktekkan dua jenis solidaritas, yaitu mekanis dan organis. Penambang mempraktekkan solidaritas mekanis ketika mereka telah melewati area kawah dan mempraktekkan solidaritas organis ketika mereka berada di area kawah. Hal ini dilakukan karena area kawah merupakan area dimana penambang belerang bersusah payah mendapatkan belerang yang ditemani oleh kepulan asap belerang yang pekat untuk kemudian ditukar dengan upah. Hal ini merupakan kondisi dimana penambang melakukannya sendirian tanpa saling membantu. Untuk teori pilihan rasional, penambang belerang mulai menggunakan pikiran rasionalnya dalam setiap tindakan yang berhubungan dengan baik dan buruk untuk mereka dan keluarganya. Tentunya hal tersebut di dukung oleh berbagai macam realitas yang ada di sekitar mereka.

*Kata Kunci: penambang belerang, resiko, solidaritas dan pikiran rasional*

## ABSTRACT

*This study originated from the interest of researchers with the reality of what happened, where the beginning of researchers interested in the topic of the thesis Reality of Life Traditional Sulfur Miners (Study on Sulfur Miners of Ijen Crater) is when the researchers looked directly condition of the sulfur miners who were working to transporting sulfur in Ijen Crater with a high risk. Whenever work miners are always accompanied by various risks which can occur at any time, like death, sulfur fumes, slip, fall, and other risks. This situation supported by the geographical structure where miners work such as slippery roads, rocky, steep, pressed, and minimum efforts to achieve security. From the background, this research setting choose sulfur miners of Ijen Crater to be informants in this research.*

*To analyze reality of what happened researchers used qualitative research methods with the help of theory of social solidarity according to Emile Durkheim and theory of rational choice according to James S. Coleman as an analytical tool in this research. The paradigm used is constructivism, because this paradigm fixed on construction of research subjects that is sulfur miners.*

*In this research, informants says that reality of life as the sulfur miners is a routine that must be followed with another of risks. This is must be because become a sulfur miners is the only hope to be able to survive. Furthermore, sulfur miners also obtain an interesting experience that related with their job. If the terms of the theory of social solidarity, sulfur miners practice two types of solidarity that are mechanical and organic. Miners practice the mechanical solidarity when they have passed crater area and practice organic solidarity when they located in the crater area. This is must be because crater area is an area where sulfur miners take pains to get sulfur accompanied by a puff of sulfur fumes for later in exchange for a wage. This is a condition where the miners do it alone without help each other. For the theory of rational choice, sulfur miners start using its rational mind in every action that associated with good and bad for them and their family. Certainly that supported by various kinds of reality that is around them.*

*Key words: sulfur miners, risk, solidarity and rational mind*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu dan baik. Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga pada tahap akhir proses penyusunan skripsi ini dengan berbagai macam bentuk dukungan yang telah diberikan. Ungkapan terima kasih peneliti berikan kepada :

1. Do'a, perhatian, serta dukungan orang tua ku, Ayah dan Mama yang selalu memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Terima kasih kepada kalian berdua telah menyempatkan diri setiap hari menelfon hanya sekedar untuk menanyakan kesehatan, progres skripsi, ibadah, dan masa depan. Aku menyayangi kalian.
2. Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Wali, Pak Doddy, yang telah memberikan bimbingan, semangat, berbagi pengalaman, dan waktu selama 3,5 tahun ini sehingga peneliti termotivasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik skripsi maupun tugas-tugas yang lain. Terima kasih atas saran yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini mulai awal sampai akhir.
3. Ketua Departemen Sosiologi, Pak Herwanto, yang telah memberikan bimbingan dan saran sewaktu mengikuti mata kuliah Proposal Skripsi sebagai bentuk perbaikan dalam proses berikutnya.

4. Sekretaris Departemen, Pak Sudarso, telah berbagi pengalaman dalam urusan administrasi dan pengalaman lainnya. Juga telah membantu dalam banyak hal yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk semuanya.
5. Staf Pengajar Departemen Sosiologi Ibu Siti Mas'udah, Pak Subagyo Adam, Pak I. B. Wirawan, Pak Septi, Ibu Sutinah, Ibu Udji, Pak Benny, Pak Karnaji, Pak Bagong, Pak Hotman, Pak Mustain, Ibu Emy, Ibu Tuti, Pak Novri terima kasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan saat perkuliahan.
6. Untuk *My Belove*, Mariam Ulfa yang telah menemani suka maupun duka dalam penyusunan skripsi ini (setiap hari ke perpustakaan), memberiku semangat, mengajarkan sesuatu yang berharga dalam hidup, dan berbagi pengalaman. *I love you so much.*
7. Untuk adikku, Putri. Belajar dengan penuh semangat, raih cita-cita setinggi langit. Buktikan kalau bisa menyaingi mas. Banggakan Ayah, Mama dan jangan ikuti teman-teman yang tidak baik.
8. Untuk Ibu Upik, sebagai ibu kos. Terima kasih telah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan pendidikan S1 ini, memberikan kenyamanan, serta perhatian.
9. Teman-teman *Kos Bu Upik*. Terima kasih atas canda tawa, pengalaman, cerita, dan kenangan yang kalian berikan. Galih, Fatah, Bang Asis, Bang Budi terima kasih kalian telah mendukung penyelesaian skripsi ini. Dan menjadi keluarga selama di Surabaya.
10. Untuk teman-teman sepermainan. Esty, Makita, Ayla, Wildan, Galang, Cita, Putri, Barok, Topek, Ulin, Viski, Udin, Akim, dan Bulane. Terima kasih atas



pengalaman, susah, sedih, senang, dan petualangan yang kalian berikan selama ini. Semoga bisa kita lakukan lagi bersama.

11. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2011. Terima kasih telah menghadirkan keceriaan dan kegembiraan selama ini. *Soc11oheroes*.
12. Teman-Teman KKN-BBM ke-50 Desa Kropak. *Nice to Meet You Guys*.
13. Untuk Pak Harianto, salah satu penambang belerang Kawah Ijen. Terima kasih telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Mulai pengumpulan data, tempat tinggal peneliti, saling berbagi pengalaman, canda tawa yang diberikan. Peneliti menemukan keluarga baru.

